



PT Intan Baruprana Finance Tbk

Solusi Total Pembiayaan Anda

No : 084/IBF/CORSEC-SK/XII/2021

Jakarta, 20 Desember 2021

Lampiran :

1. Ringkasan Public Expose
2. Daftar Hadir
3. Pemberitaan di Media

Kepada Yth.

PT Bursa Efek Indonesia

Up. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group 2

Indonesia Stock Exchange Building

Tower I, 16th Floor

Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190

Perihal : Pelaporan hasil Public Expose Tahun 2021 - PT Intan Baruprana Finance Tbk

Dengan hormat,

Menunjuk pada Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dengan ini kami laporkan bahwa PT Intan Baruprana Finance Tbk ("**Perseroan**") telah menyelenggarakan kegiatan *Public Expose* Tahun 2021 yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Desember 2021

Waktu : 14.12 WIB – 14.50 WIB

Tempat : Video Live Conference melalui Aplikasi Zoom Meeting dengan tautan berikut :

<https://zoom.us/j/92412173026?pwd=K052cklvaWI3RXVMLzhYeTVrcVRWZz09>

Meeting ID: 924 1217 3026, Passcode: 925435

Sebagai dokumen pendukung, kami lampirkan pula ringkasan pelaksanaan *Public Expose* Tahunan Perseroan, fotokopi daftar hadir dan kliping pemberitaan di media.

Demikian hal ini kami sampaikan, Terima kasih.

Hormat kami,

PT Intan Baruprana Finance Tbk

 **Alexander Reyza**
Direktur

Lampiran 1.
Ringkasan Public Expose Tahun 2021
PT Intan Baruprana Finance Tbk

Public Expose Tahunan PT Intan Baruprana Finance Tbk (selanjutnya disebut "**Perseroan**") telah dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Jumat, 17 Desember 2021
Waktu : 14.10 WIB – 14.50 WIB
Tempat : Video Live Conference melalui Aplikasi Zoom Meeting dengan tautan berikut :
<https://zoom.us/j/92412173026?pwd=K052cklvaWl3RXVMLzhYeTVrcVRWZz09>
Meeting ID: 924 1217 3026, Passcode: 925435

Agenda

- 13.45 – 14.10 : Registrasi
- 14.10 – 14.11 : Pembukaan oleh MC
- 14.11 – 14.16 : Presentasi mengenai Sekilas tentang Perseroan, Produk Pembiayaan, dan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perseroan, Jejak Langkah, Susunan Pemegang Saham Perseroan, dan Dewan Komisaris & Direksi oleh MC.
- 14.16 – 14.23 : Presentasi mengenai Prospek Pasar 2021, Prospek Bisnis Perseroan berdasarkan Sektor Industri, Pasar Alat Berat di Indonesia, Rantai Nilai Perseroan, dan Ekosistem Alat Berat di Indonesia.
- 14.23 – 14.30 : Presentasi mengenai Kondisi Keuangan Perseroan (Neraca, Laba Rugi, dan Rasio Keuangan).
- 14.30 – 14.35 : Presentasi mengenai Strategi Perseroan di tahun 2022 dan Kesimpulan.
- 14.35 – 14.48 : Tanya Jawab
- 14.48 – 14.50 : Penutup

Perseroan melaksanakan *Public Expose* Tahunan melalui mekanisme online di tengah situasi dan kondisi Pandemi Covid-19. Acara ini dihadiri oleh Direktur Utama Perseroan – Ibu Carolina Dina Rusdiana dan Direktur Perseroan – Alexander Reyza. Acara ini juga dihadiri oleh kurang lebih 41 (empat puluh satu) yang terdiri dari internal PT IBF, Pemegang Saham, Media dan Tamu Undangan lainnya.

Dipandu oleh MC (Ibu Yunita R. Riyadi – Risk Management & Compliance Head) dan Moderator (Ibu Intan Maharani), kegiatan *Public Expose* Tahunan ini dibawakan oleh

- Carolina Dina Rusdiana : Direktur Utama
- Alexander Reyza : Direktur

Dalam acara *Public Expose* Tahunan ini, dipaparkan :

- ✓ Prospek Pasar 2021, Prospek Bisnis Perseroan berdasarkan Sektor Industri, Pasar Alat Berat di Indonesia, Rantai Nilai Perseroan, Ekosistem Alat Berat di Indonesia, dan Strategi Perseroan di tahun 2022, serta Kesimpulan yang disampaikan oleh Ibu Carolina Dina Rusdiana; dan

- ✓ Presentasi mengenai Kondisi Keuangan Perseroan (Neraca, Laba Rugi, dan Rasio Keuangan) yang disampaikan oleh Bapak Alexander Reyza.

Setelah paparan disampaikan oleh Direksi Perseroan, diberikan waktu kepada para tamu untuk memberikan pertanyaan melalui fitur Chat pada Aplikasi Zoom Meeting.

Sesi Tanya Jawab ini dipandu langsung oleh Moderator dan MC.

Berikut ini adalah hasil tanya jawab yang terjadi, yaitu :

1.	Pertanyaan dari Ibu Arinda – The Jakarta Post	
	Q	Bagaimana proyeksi bisnis alat berat di tahun 2022 ?
	A	Pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022. Dengan meningkatnya permintaan produk tambang yaitu batubara, nikel dan tembaga, diharapkan penjualan alat-alat berat nasional juga akan meningkat dimasa mendatang. Mempertimbangkan hal tersebut, maka Perseroan akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan dukungan grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun.
2.	Pertanyaan dari Bapak/Ibu Kori – Kumparan	
	Q	Saat ini IBF membidik investor yang seperti apa ?
	A	Investor yang diharapkan adalah investor yang dapat bersinergi dengan Pemegang Saham Utama IBF saat ini yaitu PT Intraco Penta Tbk. IBF berfokus pada pembiayaan alat berat dengan mayoritas penggunaan alat berat yang berada di sektor pertambangan, infrastruktur, agrobisnis, dan logistik. IBF memiliki potensi sangat besar untuk berkontribusi pada pemulihan ekonomi Negara dan sektor produktif.
3.	Pertanyaan dari Publik – Firda	
	Q	Adakah pelebaran sektor dari IBF di 2022 guna mencapai goal yang diharapkan ?
	A	Di tahun 2022, apabila IBF telah mendapatkan sumber pendanaan baru, maka IBF kembali akan mengucurkan pembiayaan baru dengan sektor industri yang dibidik adalah pertambangan, konstruksi, perkebunan dan logistik yang selama ini menjadi kompetensi Perseroan.
4.	Pertanyaan dari Ibu Jenna – Republika	
	Q	Bagaimana dengan status SP3 yang diterima IBF dari OJK terkait dengan rasio-rasio permodalan yang dapat berdampak terhadap pencabutan ijin usaha IBF ?
	A	IBF bersyukur dan berterimakasih karena OJK membuka dialog dan komunikasi yang intensif dalam upaya-upaya Perseroan

		menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Perseroan terkait dengan pemenuhan rasio-rasio permodalan. Sampai dengan saat ini OJK masih memberikan waktu kepada Perseroan untuk memenuhi kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan dan belum mengenakan sanksi pencabutan ijin usaha terhadap Perseroan.
--	--	---

Setelah Sesi Tanya Jawab dilakukan, MC menutup acara pada pukul 14.50 WIB dan setelah acara selesai, dilakukan sesi foto terlebih dahulu sebelum meninggalkan ruangan pada Aplikasi Zoom Meeting.

Demikian ringkasan jalannya kegiatan *Public Expose* Tahunan PT Intan Baruprana Finance Tbk yang dapat kami laporkan. Terima kasih.

Lampiran 2
Daftar Partisipan
Dalam tautan zoom Public Expose PT Intan Baruprana Finance Tbk
Jumat / 17 Desember 2021 Jam 14.00

No	Nama	Nama Perusahaan
1	Annisa Farikhati	PT Intan Baruprana Finance Tbk
2	Hera	PT Intan Baruprana Finance Tbk
3	Karin	Publik
4	Shafira	Media Tribunnews
5	Brilianto Hadi	SF Capital
6	David	BSI
7	Arief Budi	Ciptadana sekuritas
8	Denis	Publik
9	Alexander Reyza	PT Intan Baruprana Finance Tbk
10	Carolina Dina Rusdiana	PT Intan Baruprana Finance Tbk
11	Yati Wiryandini	PT Intan Baruprana Finance Tbk
12	Yunita R Riyadi	PT Intan Baruprana Finance Tbk
13	Iman	Publik
14	Astri DS	INTA
15	Kori	Kumparan
16	Krisman RST	LPEI
17	Intan	Publik
18	Nonnie Rering	Publik
19	Norben Sinaga	BNI RRC
20	Tiara	Publik

Lampiran 2
Daftar Partisipan
Dalam tautan zoom Public Expose PT Intan Baruprana Finance Tbk
Jumat / 17 Desember 2021 Jam 14.00

No	Nama	Nama Perusahaan
21	Rian	Akurat.co
22	Keida	SBI Holding
23	Rivaldo	SFC
24	Sisilia	BNI
25	Arinda	The Jakarta Post
26	Yova Ardiansyah	SINDOnews
27	Batara	BNI
28	Hendra Wahyu	INTA
29	Uli	Publik
30	Denny	Publik
31	Dian Sulinda	Publik
32	Fajar	Publik
33	Firda	Publik
34	Marlia	Publik
35	Nofika	Publik
36	Rosy	Publik
37	Tiara	Publik
38	Jenna	Republika
39	Reynas Abdila	Publik
40	Adi ROL	Publik
41	Irvan MI	Publik

1. Koran Sindo – Senin, 20 Desember 2021 – halaman 9

**Polda Metro Jaya Apresiasi
Layanan Bank DKI**

Kick-Off Toyota Eco Youth Ke-12

[illegible]

JAKARTA - Ekosistem Diaspora Indonesia tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Tren ini pun membuka potensi bisnis global yang kuat untuk mendorong usaha, khususnya mikro, kecil, dan menengah (UMKM) nasional.

Director of the Center for Environmental Health Sciences, National Institutes of Health (NIH), Dr. David B. Clark, has been named the 2004 recipient of the American Chemical Society's (ACS) Distinguished Achievement Award for Environmental Chemistry. Clark was honored for his leadership in the development of the Environmental Protection Agency's (EPA) Superfund program, which oversees the cleanup of hazardous waste sites across the United States. Clark has also been instrumental in the development of the Superfund program's research and monitoring efforts, which have led to the identification and remediation of numerous hazardous waste sites. Clark's work has been instrumental in the development of the Superfund program's research and monitoring efforts, which have led to the identification and remediation of numerous hazardous waste sites.

[illegible]



© 2004 Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage or retrieval system, without permission in writing from Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands. Kluwer Academic Publishers.

[illegible][illegible]

Rekomendasi TPAKD 2021



Manuscript received 10/10/2010; revised manuscript received 11/10/2010; accepted manuscript received 12/10/2010. This paper is part of the *Journal of Management Science*, Vol. 56, No. 1, published online first January 1, 2011. © 2011 The Authors. Journal compilation © 2011 Blackwell Publishing Ltd

Industri Alat Berat Masih Potensial

JAKARTTA – *Fortifikasi* Cereal, 750.000 kilogram (kg) dengan kandungan zat besi 25,2 g, akan pada 2020/2021 akan diimplementasikan di seluruh Indonesia. Berapa jumlah beras yang akan difortifikasi? Berapa persentase PDB dari 2020/2021. Selain itu, apakah ada kendala dalam implementasi? Bagaimana tanggapan pemerintah terkait kasus kontroversi data pemerintah terkait beras yang akan difortifikasi? Bagaimana tanggapan pemerintah terkait kasus kontroversi data pemerintah terkait beras yang akan difortifikasi?

[illegible]

Ekonomi Masyarakat Terangkat Berkat Kapak Prabu Inisiasi PHKT DOBU

JAKARTA - Pemerintah Indonesia telah menetapkan 100 orang sebagai penerima beasiswa untuk melanjutkan studi di Amerika Serikat. Mereka akan berangkat pada bulan Agustus 2000. Jumlah ini merupakan peningkatan dari 75 orang pada tahun 1999.

Salah satu penerima beasiswa adalah mahasiswa dari Universitas Indonesia, yang akan melanjutkan studi di Universitas Michigan. Ia adalah mahasiswa yang pertama kali diterima oleh universitas tersebut.

Salah satu penerima beasiswa adalah mahasiswa dari Universitas Indonesia, yang akan melanjutkan studi di Universitas Michigan. Ia adalah mahasiswa yang pertama kali diterima oleh universitas tersebut.

[illegible]

Umsatz 670.000,-. Hierdurch kann geplant werden, dass die Produktion im nächsten Jahr auf 100.000 Stück ansteigen wird.

[illegible]

2. The Jakarta Post – Senin, 20 Desember 2021 – halaman 11

The Jakarta Post

FEATURES

MONDAY December 20, 2021 11



Elegance: An elegant evening look using Batik Kebaya, which combines several different motifs in one piece of fabric.



Back in black: "Nila Senja" look, inspired by Deny Wijawan.

Contributor/Jakarta

With people being told to stay at home as much as they can, for most of 2020 and 2021, comfy loungewear, pajamas and fluffy slippers have been all the rage, for both WFH activities and quick trips to the mall.

But let us not get too comfortable. Fashion trends are changing as we speak.

"Now, people want to celebrate," Ali Charisma, chairman of the Indonesian Fashion Chamber (IFC), said. "Although the pandemic is not really over, people are getting kind of the restriction. They want to go out and live life again."

Even the Omicron variant cannot contain people's euphoria and blossoming joie de vivre.

"People are becoming more confident [in facing the Coronavirus]," Ali continued. "Many believe that the impact of the [Omicron] variant will not be as terrible, as most are already vaccinated."

SUSTAINABLE FASHION

These days, consumers have grown more discerning and prefer environmentally sustainable and ethical fashion.

"Many have become more environmentally conscious during the pandemic," Ali added. "They care more about each other and what's happening to the earth."

Novita Yunus, founder and creative director of Batik Chic and NY by Novita Yunus, seems to agree with the IFC chairman.

"I don't want to see the trend going stronger each year," she said. "And we'll also see the trend going stronger each year."

For Batik Chic's 12th anniversary, the fashion designer presented a collection of hand-dyed and naturally dyed batik and kebaya in the Rumsana Club at The Dharmaswarga, South Jakarta, on Nov. 24.

"Instead of the winter upper and lower, we use distressed physical, stone-washed fabrics in our [batik] designs," Novita said.

The fashion designer also wore Indragiri and most importantly, a batik dress as a nod to her home of her batik pieces.

"We want to be as eco-friendly as possible," Novita added.

LOCAL PRIDE

Delays in shipments have disrupted the supply chain of many international brands in the country during the pandemic and consumers that usually go abroad for shopping have had to refrain from doing so. As the result, many are choosing to buy local products.

In fact, according to the IFC's Ali, Indonesian customers do not only buy local products, but they have also become interested in getting to know the designer.

"Because of the pandemic, customers have become interested to know more about local businesses and want to support them," Ali said. "They follow them on social media and buy their products to support the local economy."

AS LIGHT AS FAIRIES

Indonesian high-fashion designer Sebastian "Tika" Gunawan also saw a tendency of people wanting to go out and celebrate after the pandemic has abated.

"People have been excited up at home for almost two years now," Tika said. "The isolation has made them feel sad and they want to go out again looking young and cheerful."

For 2022, the designer presented his signature collection, named "Baitan" Bait, at The Langham, Jakarta, on Nov. 19.

The collection consists of casual, tail and evening dresses made of tulle, sequins and tulle, discreetly dotted with pearls and crystals. But through the pieces, he wanted to show some of the body.

To create a more playful look, the designer also applied stripes to some of the items.

Despite their exuberance, Tika's dresses in this collection are lighter and simpler with clean-cut silhouettes.

"Things are very unpredictable these days," the designer said. "As governments' restrictions change, hours and venues of parties are changing. Women want dresses that are easy to carry and wear."

BACK TO BASIC

Basic and soft natural colors will be among the trending colors in fashion in 2022.

"Because of the pandemic, people are looking for comfort," Tika continued. "And these [basic and soft] colors are suitable for garden parties."

Fashion designer Deny Wijawan shares the same thought.

"To a fashion show, I held in Hotel Indonesia Kemang, Jakarta on Dec. 2, Deny presented his 2022 evening wear collection, named "Nila Senja" (Embracing the Dark).

The dresses in this collection are made of hand-dyed batik kebaya, from the region of Kudus in Central Java, in basic colors.

"Basic colors, such as black, white, beige, brown and grey, will be the trending colors in 2022," Deny said.

CLASH OF COLORS

Deny, in collaboration with the Batik Indonesia Foundation, has been working on his Kebaya and Batik collection, the "Nila Senja" collection, which is a mix of modern and traditional.

"Batik fabrics are the same, but the patterns are different," Deny said. "The patterns are different, but the fabrics are the same."

Glamorous: Designer Sebastian Gunawan's character in the style.

COVID-19 has wreaked havoc across the entire world, changing the way people live, work and dress.

Deny said, "No, in this collection, I've asked the artisans to combine several patterns in one piece of fabric in order to make them look more fresh and exciting."

Batik Chic also introduced a dash of motifs and colors for its modern wear collections. As seen in their recent fashion show, the brand inspired sleeker, low-rise, long-sleeved, button-down and skirt or pants in contrasting colors and patterns.

"Layering with a dash of color and texture makes modern wear look more trendy," Novita Yunus, Batik Chic founder and creative director, said.

Modern fashion is indeed on the rise. And we will be seeing more women wearing it in 2022.

"Many top international brands develop modern wear collections these days," Ali Charisma said. "And they've made them look as good and trendy that many become excited to adopt [modern wear] styles."

In Indonesia, many ready-to-wear brands, such as Willem Willem and Rangsang, have also developed modern wear collections.

As seen in the first Jakarta Fashion Week (JFW) season, Willem Willem presented a modern wear collection named "Accidental." The street-style collection featured oversized jackets, utility pants and knee-high boots, all with reflective materials in neon colors.

In the same event, Willem Willem also presented a modern wear collection.

DIRECTOR DEL TORO SPINS MACABRE CARNIVAL FABLE IN 'NIGHTMARE ALLEY'

Andrea Mariani

Agree France Press/Los Angeles, United States

Guillermo del Toro's new film, *Nightmare Alley*, set in a macabre 1940s carnival world of "snake shows" and gaffes, is a modern parable about illusion, love and greed, the director said.

The pitch-black noir movie, out Friday, is Del Toro's first since his Oscar-winning *The Shape of Water*, and stars Bradley Pitt as a traveling "mind reader" who develops a lusty relationship with a carnival barker who preys on their audience's darkest desires.

Del Toro's crew visited a full-scale World War II-era carnival set, complete in eerie detail, in a macabre 1940s carnival world of "snake shows" and gaffes, the director said.

"It was a beautiful world to enter, even though it's a little dark," he told a press conference.

The story, based on William Lindsay Gresham's novel and previously adapted into a 1947 film, finds Cooper's over-the-top Charlie joining a carnival troupe and quickly learning the art of mentalism.

After turning to his assistant Kelly (Danyelle Meyer), who became a human guinea pig for his psychic powers, he is drawn into a dark world of illusion and greed.

"There is an element of a certain kind of ambition, or a certain kind of capitalism, or a certain kind of exploitation of other people for their happiness," said Cooper. "William Del Toro, who plays carnival barker Charlie, is a brilliant actor."

Del Toro's *Shape of Water*, which won best picture and best director at the 2018 Oscars, depicts a mermaid in a Cold War military laboratory.

Similarly, the Mexican horror master wanted to "inject" his latest movie "with the anxiety of the times."

"We needed to make a movie about the past. We wanted to make it about now," Del Toro said. "That's the reason we're in this world, in which we're trying to distinguish narrative truth and narrative fiction. It's so important."

Entertaining nightmare: Director Guillermo del Toro speaks in front of the audience during the early screening of *Nightmare Alley* at TCL Chinese Theatre in Hollywood, California, the United States, on Wednesday.

LOCAL BEAT

IBF eager to bounce back in the new year

PT II

PT II (Indonesian Finance) is looking to begin 2022 with a promising outlook on heavy equipment financing expected to improve industry performance and profitability after the pandemic slump.

The heavy equipment financing sector is expected to be a bright spot in the new year, with the increasing demand for new equipment, including trucks, excavators and cranes. These are also the key ingredients needed by the electric vehicle (EV) industry, which is set to experience a boom in the near future. Therefore, the company hopes to see an increase in sales of heavy equipment.

IBF will continue to focus on financing heavy equipment for mining, construction, plantation and logistics sectors with the support of the PT II's strong financial position, contributing more than 50 years of experience and knowledge.

As of Sept. 30, the company has recorded a net profit of Rp1,554.52 million (about \$1.5 million) in total assets, a more than 10 percent decrease from the previous year. It was also

Alexander Riza, IBF director and corporate secretary at PT II (Indonesian Finance), said, "In 2022, IBF is looking to begin 2022 with a promising outlook on heavy equipment financing expected to improve industry performance and profitability after the pandemic slump."

IBF also recorded a negative equity of Rp 10.6 billion caused by the imposition of impairment on non-performing financing debtors. However, the company is optimistic about obtaining new funding resources from investors as the economic recovery has already begun.

"We are currently preparing strategic steps to be taken in 2022, namely by cooperating with new investors to strengthen IBF's capital structure. The new funding resources are expected to be completed by the end of 2022," said IBF director Alexander Riza.

With new funding secured, IBF is expected to provide more financing facilities and collaborate with heavy equipment manufacturers to achieve the target required by the Financial Services Authority (OJK) in terms of distributing new financing facilities and financial ratios.

3. Berita Satu – Jumat, 17 Desember 2021, 17:42 WIB

Songsong Tahun 2022, IBF Siapkan Langkah Strategis

Oleh : Iman Rahman Cahyadi / YUD

<https://www.beritasatu.com/ekonomi/868393/songsong-tahun-2022-ibf-siapkan-langkah-strategis>

Jakarta, Beritasatu.com - Pandemi Covid-19 diharapkan segera selesai di tahun 2021, dan tahun 2022 diharapkan merupakan babak baru untuk semua industri, begitu juga dengan PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF). Walau dalam kondisi pandemi, IBF dengan dukungan penuh dari para kreditur dan pemegang saham masih mampu bertahan hingga saat ini.

Pembiayaan alat berat dinilai masih menjanjikan pasca pandemi Covid-19 dan dipercaya akan dapat meningkatkan kinerja industri serta profitabilitas termasuk untuk IBF ditahun-tahun berikutnya. Pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022.

Dengan meningkatnya permintaan produk tambang seperti batubara, nikel dan tembaga, diharapkan penjualan alat-alat berat nasional juga akan meningkat dimasa mendatang. Mempertimbangkan hal tersebut, maka IBF akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan dan logistik dengan dukungan grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun.

Sampai dengan 30 September 2021, Perseroan mencatat Total Aset sebesar Rp784,3 miliar, atau turun sebesar 10,51 % dari akhir tahun 2020. Untuk total piutang pembiayaan (*netto*) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah sampai dengan 30 September 2021 tercatat sebesar Rp 406,9 miliar. IBF mengalami *negative* ekuitas sebesar Rp 398,6 miliar yang disebabkan oleh pembebanan *impairment* atas debitur-debitur *non performing financing*.

Namun di tahun 2022, perseroan optimistis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF.

"Kami saat ini menyusun langkah strategis yang akan dilakukan di tahun 2022 yaitu dengan menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF," ujar Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza dalam pemaparannya, Jumat (17/12/2021) IBF dikatakan Reyza berharap pendanaan baru dari calon investor selesai pada akhir tahun 2022.

"Dengan adanya sumber pendanaan baru, IBF kembali dapat memberikan fasilitas pembiayaan baru serta melakukan kerjasama pabrikaan alat-alat berat untuk mencapai target penyaluran fasilitas pembiayaan baru dan rasio-rasio keuangan terkait permodalan yang disyaratkan oleh OJK dapat terpenuhi."

4. **Tribunnews – Jumat, 17 Desember 2021, 17.31 WIB**

Pasar Alat Berat Masih Punya Potensi Besar di Tahun 2022

Penulis : Reynas Abdila

Editor : Sanusi

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/17/pasar-alat-berat-masih-punya-potensi-besar-di-tahun-2022>

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Emiten distributor alat berat PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) meyakini dukungan kreditur dan pemegang saham membuat perseroan bisa bertahan di kondisi pandemi Covid-19.

Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza mengatakan pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022.

"Dengan meningkatnya permintaan produk tambang seperti batubara, nikel dan tembaga, diharapkan penjualan alat-alat berat nasional juga akan meningkat di masa mendatang," kata Alexander dalam public expose digelar virtual, Jumat (17/12/2021). Mempertimbangkan hal tersebut, maka IBF akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan dan logistik.

IBF juga didukung grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun.

Hingga 30 September 2021, Perseroan mencatat Total Aset sebesar Rp 784,3 miliar, atau turun sebesar 10,51 persen dari akhir tahun 2020.

Untuk total piutang pembiayaan (netto) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah sampai dengan 30 September 2021 tercatat sebesar Rp. 406,9 miliar.

IBF mengalami negative ekuitas sebesar Rp 398,6 milyar yang disebabkan oleh pembebanan impairment atas debitur-debitur Non Performing Financing.

Namun di tahun 2022, Perseroan optimis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF.

"Kami saat ini menyusun langkah strategis yang akan dilakukan di tahun 2022 yaitu dengan menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF. Pendanaan baru dari calon investor diharapkan selesai pada akhir 2022," tukasnya.

5. Akurat.co – Jumat, 17 Desember 2021, 17.10 WIB

Prabawati Srinigrum

<https://akurat.co/menatap-nasib-industri-alat-berat-di-2022>

Menatap Nasib Industri Alat Berat di 2022

Pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022

AKURAT.CO Pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022. Dengan meningkatnya permintaan produk tambang seperti batubara, nikel dan tembaga, diharapkan penjualan alat-alat berat nasional juga akan meningkat dimasa mendatang.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) mengklaim bakal tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan dan logistik dengan dukungan grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun.

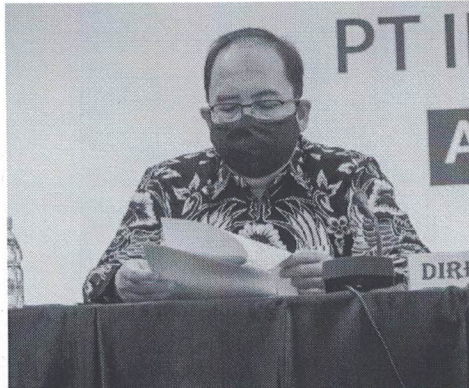
"Sampai dengan 30 September 2021, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp784,3 miliar, atau turun sebesar 10,51 persen dari akhir tahun 2020," tutur Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza, Jumat (17/12/2021).

Untuk total piutang pembiayaan (netto) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah sampai dengan 30 September 2021 tercatat sebesar Rp406,9 miliar. IBF mengalami negative ekuitas sebesar Rp398,6 miliar yang disebabkan oleh pembebanan impairment atas debitur-debitur Non Performing Financing.

"Namun di tahun 2022, Perseroan optimis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF," terangnya.

Menurutnya, pihaknya saat ini tengah menyusun langkah strategis yang akan dilakukan di tahun 2022 yaitu dengan menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF. Pendanaan baru dari calon investor diharapkan selesai pada akhir 2022.

"Dengan adanya sumber pendanaan baru, IBF kembali dapat memberikan fasilitas pembiayaan baru serta melakukan kerjasama pabrikaan alat-alat berat untuk mencapai target penyaluran fasilitas pembiayaan baru dan rasio-rasio keuangan terkait permodalan yang disyaratkan oleh OJK dapat terpenuhi," pungkasnya.



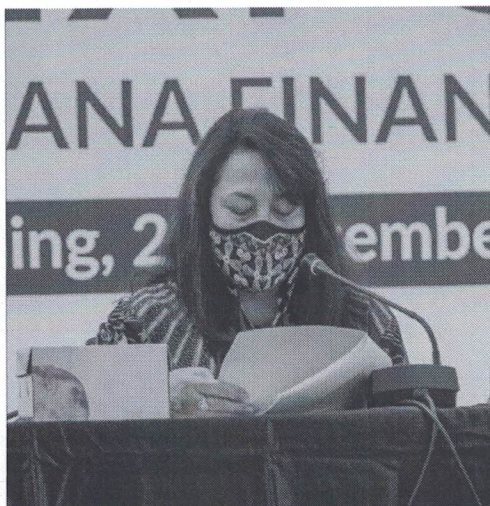
Sekadar informasi, Kementerian Perindustrian memandang, Industri alat berat berperan penting mendukung kegiatan usaha lain, seperti di sektor pertambangan, pengolahan lahan hutan, pembangunan infrastruktur, serta perkebunan dan pertanian. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, kinerja industri alat berat nasional mulai memperlihatkan tanda-tanda perbaikan pada tahun ini, yang tercermin dari laporan produksi dan penjualan.

Apalagi, pemerintah sedang fokus untuk pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, khususnya daerah-daerah terluar Indonesia. Pembangunan ini mencakup kegiatan-kegiatan pembukaan lahan serta pembuatan sarana dan prasarana pendukung kehidupan masyarakat.

6. Media Indonesia – Jumat, 17 Desember 2021, 17.25 WIB

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/458578/pembiayaan-alat-berat-diinilai-masih-menjanjikan-pascapandemi>

Pembiayaan Alat Berat Dinilai Masih Menjanjikan Pasca Pandemi



PEMBIAYAAN alat berat dinilai masih menjanjikan pascapandemi covid-19 dan dapat meningkatkan kinerja industri serta profitabilitas. Tidak hanya itu, permintaan produk tambang seperti batubara, nikel, tembaga, dan penjualan alat-alat berat nasional diprediksi bakal meningkat tahun depan.

Direktur Keuangan PT Intan Baruprana Finance (IBF) Tbk Alexander Reyza mengatakan, pasar alat berat masih memiliki potensi besar pada 2022. Oleh karena itu, pihaknya akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan, dan logistik.

"IBF akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan dukungan grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun," kata Alexander dalam keterangan pers yang diterima Media Indonesia, Jumat (17/12/2021).

Menurutnya, Tahun 2022 merupakan babak baru untuk semua industri termasuk IBF karena pandemi covid-19 diharapkan segera selesai. Perseroan pun optimistis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF. "Kami tengah menyusun langkah strategis yang akan dilakukan pada 2022 yaitu menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF. Pendanaan baru dari calon investor diharapkan selesai pada akhir 2022," lanjut dia. Sampai dengan 30 September 2021, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp784,3 miliar atau turun 10,51 % dari akhir Tahun 2020. Total piutang pembiayaan (netto) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah tercatat Rp406,9 miliar.

"Dengan adanya sumber pendanaan baru, IBF dapat kembali memberikan fasilitas pembiayaan baru serta melakukan kerja sama pabrikaan alat-alat berat untuk mencapai target penyaluran fasilitas pembiayaan baru dan rasio-rasio keuangan terkait permodalan yang disyaratkan oleh OJK," ungkap dia. Direktur Utama IBF Carolina Dina Rusdiana menambahkan, dana yang diperoleh dari investor akan digunakan untuk memberikan fasilitas pembiayaan baru kepada calon debitur yang bekerja pada sektor-sektor industri potensial, seperti tambang, infrastruktur, perkebunan, kurir atau logistik. (RO/A-3)

7. Bisnis.com – Jumat, 17 Desember 2021, 18.37 WIB

Dapat SP3, Intan Baruprana (IBFN) Masih Diberi Waktu OJK Perbaiki Rasio Permodalan. Intan Baruprana (IBFN) telah mengajukan rencana pemenuhan terkait rasio-rasio permodalan atau action plan kepada OJK.

Author : Denis Riantiza Meilanova

Editor : Annisa Sulisty Rini

<https://finansial.bisnis.com/read/20211217/89/1478949/dapat-sp3-intan-baruprana-ibfn-masih-diberi-waktu-ojk-perbaiki-rasio-permodalan>

Bisnis.com, JAKARTA -- Perusahaan pembiayaan PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih memberikan waktu untuk perseroan memperbaiki rasio permodalannya. Direktur IBFN, Alexander Reyza mengungkapkan, pada tahun ini, perseroan mendapatkan surat peringatan ketiga dari OJK karena tidak terpenuhinya ketentuan minimal atas rasio permodalan, rasio modal sendiri-modal disetor (MSMD), gearing ratio, dan ketentuan ekuitas minimum. Terkait peringatan OJK tersebut, dia menyebut perseroan telah mengajukan rencana pemenuhan terkait rasio-rasio permodalan atau action plan kepada OJK.

"Sampai saat ini, kami bersyukur dan berterima kasih OJK masih membuka dialog dan komunikasi yang intensif dalam upaya-upaya perseroan untuk menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan perseroan terkait pemenuhan rasio-rasio permodalan tersebut," ujar Alexander dalam public expose, Jumat (17/12/2021).

"Dan sampai saat ini, OJK masih memberikan waktu kepada perseroan untuk memenuhi kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan dan belum mengenakan hal ini, lanjutan terhadap perseroan," imbuhnya. Sampai dengan kuartal III/2021, IBFN masih mencatatkan ekuitas negatif sebesar Rp398,68 miliar. Selain itu, rasio permodalan perseroan masih dalam kondisi negatif, yakni sebesar -154 persen. Demikian pula, rasio modal sendiri-modal disetor (MSMD) yang tercatat sebesar -56,15 persen dan gearing ratio sebesar -2,52 kali.

Perseroan pun telah menetapkan bahwa strategi perseroan pada 2022 akan fokus pada upaya pemenuhan rasio-rasio permodalan tersebut sesuai ketentuan minimum OJK.

Perseroan akan berupaya mengundang investor strategis untuk menanamkan modalnya di perseroan, baik melalui aksi korporasi Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau private placement maupun dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue.

8. Bisnis.com – Jumat, 17 Desember 2021, 18.08 WIB

Intan Baruprana (IBFN) Masih Fokus Berburu Investor Strategis Baru Tahun Depan

dalam mencari investor baru yang akan masuk menjadi pemegang saham perseroan tentunya tidak akan terlepas dari kepentingan pemegang saham utama, yakni PT Intraco Penta Tbk.

Author : Denis Riantiza Meilanova, Editor : Annisa Sulisty Rini

<https://finansial.bisnis.com/read/20211217/89/1478926/intan-baruprana-ibfn-masih-fokus-berburu-investor-strategis-baru-tahun-depan>

Bisnis.com, JAKARTA -- Perusahaan pembiayaan PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) berupaya untuk mengundang investor strategis baru untuk menanamkan modalnya di perseroan. Hal ini menjadi strategi perseroan pada 2022 guna memenuhi rasio-rasio terkait permodalan yang saat ini masih di bawah ketentuan regulator. Direktur Utama IBFN, Carolina Dina Rusdiana mengungkapkan, upaya tersebut akan dilakukan, baik melalui aksi korporasi Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau private placement maupun dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue. "Dana yang diperoleh dari investor akan digunakan untuk memberikan fasilitas pembiayaan baru kepada calon debitur yang bekerja pada sektor-sektor industri potensial, seperti yang disebutkan tadi [tambang, infrastruktur, perkebunan, kurir atau logistik]," ujar Dina dalam public expose, Jumat (17/12/2021).

Direktur IBFN, Alexander Reyza menambahkan bahwa dalam mencari investor baru yang akan masuk menjadi pemegang saham perseroan tentunya tidak akan terlepas dari kepentingan pemegang saham utama, yakni PT Intraco Penta Tbk.

"Dalam mencari investor sebagai partner baru, tentunya harus ada keselerasan kepentingan dengan pemegang saham utama mengingat akan terjadi perubahan komposisi IBFN apabila investor baru itu bergabung," imbuhnya. Sampai dengan kuartal III/2021, IBFN masih mencatatkan ekuitas negatif sebesar Rp398,68 miliar. Alexander menuturkan bahwa menurunnya ekuitas perseroan tersebut akibat dari akumulasi kerugian yang dialami perseroan sepanjang 2021.

Per 30 September 2021, perseroan membukukan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp76,37 miliar. Meski demikian, posisi rugi ini membaik dibandingkan rugi yang dicatatkan perseroan sepanjang 2020, yakni sebesar Rp598,09 miliar.

"Perseroan belum mendapatkan pendanaan baru untuk modal kerja sehingga tidak dapat memberikan pembiayaan baru kepada calon debitur," tutur Alexander. Selain itu, Alexander menyebutkan, rasio permodalan perseroan masih dalam kondisi negatif, yakni sebesar -154 persen. Demikian pula, rasio modal sendiri-modal disetor (MSMD) yang tercatat sebesar -56,15 persen dan gearing ratio sebesar -2,52 kali. Pada tahun ini pun perseroan mendapatkan surat peringatan ketiga dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait belum terpenuhinya nilai minimal atas rasio-rasio permodalan tersebut. "Maka sepanjang 2021, perseroan fokus untuk melakukan upaya pemenuhan rasio-rasio permodalan tersebut dan upayanya adalah dengan mencoba mencari investor baru untuk perbaikan struktur permodalan perseroan," kata Alexander. Sementara itu, dengan penerapan standar akuntansi PSAK 71 di akhir 2020 dan 2021 ini, perseroan berhasil memperbaiki rasio non-performing financing (NPF) atau kredit macet di bawah 5 persen sesuai ketentuan OJK. Per September 2021, NPF nett perseroan tercatat di level 4,10 persen. Dari sisi total aset, perseroan mencatatkan penurunan 10,5 persen dari Rp876,4 miliar per Desember 2020 menjadi Rp784,3 miliar per September 2021.